

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagai mana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah tergantung kepada pendididkannya atau guru, oleh karena itu pendidikan diwajibkan memenuhi empat standar kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu: kompetensi padagogik, kompetensi social, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Hal ini perlu ditekankan lagi bahwa seorang guru professional itu selalu mengikuti prosedur yang ada.

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasai untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu paradigma umum yang populer dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik (*goog governance*) adalah upaya desentralisasi, kolektivitas dan partisipatif. Dengan diterbitkanya UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan

dengan prinsip Manajemen Sekolah/Madrasah (pasal 51) Membuktikan kesungguhan pemerintah RI dalam upaya penyelenggaraan good governance di bidang pendidikan. Undang- Undang ini pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan Madrasah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Sehingga mereka, dalam pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat sekolah dan madrasah, atau stakeholders, di libatkan secara aktif dan parsipatif.

Manajemen Berbasis Madrasah/sekolah merupakan langkah peningkatan kualitas pendidikan melalui pendelegasian pengambilan keputusan dari pemerintah kesekolah. Redistribusi otoritas pengambilan keputusan mengandung pemahaman desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada Madrasah/sekolah untuk membuat keputusan Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, penyelenggaraan pendidikan di madrasah akan jadi lebih fokus dan lebih terencana dengan baik.

Manajemen berbasis madrasah atau *Madrasah Based Management* (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah lebih leluasa mengelola sumberdaya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

MBM merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan

dan kebutuhannya. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Dengan peranan MBM madrasah memiliki “*full authority and responsibilitas*” dalam menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan (Mohrman and Wihlsetter, 1994)

Karakteristik Manajemen berbasis madrasah, sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah MBM diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja madrasah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan MBM diharapkan madrasah juga dapat meningkatkan efisiensi partisipasi, mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Karakteristik MBM bisa diketahui antara lain dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.

Berdasarkan informasi dari salah satu pengajar/tenaga pendidik yang ada di MTs At-taufiqiyah Kabupaten Sukabumi (ibu Adah) masih terdapat guru yang kurang profesional. Hal ini terbukti dari jumlah guru terdapat guru profesional 75% dan yang tidak profesional 25%, karena mereka mengajar tidak sesuai dan kualifikasi akademik sebagai contoh guru PAI mengajar B. Indonesia. Oleh karena itu hal inilah yang menjadi penyimpangan keprofesian. Dengan jumlah tenaga

pendidik yang sedikit dan latar belakang pendidikan yang disandang oleh para pendidik, kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan berbagai cara salah satunya dengan mengharuskan para tenaga pendidiknya mengikuti beberapa seminar pendidikan untuk menambah kualitas potensi tenaga pendidik untuk menjadi lebih baik. Setelah diadakannya beberapa seminar pendidikan, sangat mempengaruhi proses pembelajaran para tenaga pendidik menjadi lebih baik dan itu berdampak kepada pencapaian prestasi kepada anak didik, baik dalam proses pendidikan maupun hasil pembelajaran, hal itu berhasil dengan di buktikan lulusnya semua siswa pada ujian nasional pada tahun 2009-2012.

Akan tetapi dalam realitanya sekolah MTs At-taufiqiyah Kabupaten Sukabumi mempunyai prestasi yang bagus, misalnya prestasi dalam olimpiade mipa, olahraga dan Pramuka.

Madrasah Tsanawiyah At-Taufiqiyah Sukalarang Kab,Sukabumi, lebih menekankan kepada bagaimana sebuah lembaga pendidikan dibangun atas dasar kekeluargaan tentunya dengan tidak mengesampingkan masalah struktural. Keberadaan kepala sekolah dan para pendidik lainnya adalah sebagai pembantu dalam melaksanakan proses pendidikan, sedangkan yang mempunyai wewenang mutlak di dalam pendidikan MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi, Ai Fatimah S.Pdi sebagai ketua yayasan.

Penulis menemukan ketidak selarasan antara teori dan fenomena yang terjadi di MTs At-Taufiqiah Sukalarang Kabupaten Sukabumi, fenomena ini yang membuat Penulis tertarik untuk mengambil suatu judul sebagai berikut : "*MANAJEMEN*

*TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH” (Penelitian di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab, Sukabumi).*

## **B. Perumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana latar alamiah di MTs At-Taufiqiyyah?
2. Bagaimana analisis kebutuhan Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah?
3. Bagaimana proses rekrutmen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah?
4. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-taufiqiyyah ?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar alamiah di MTs At-Taufiqiyyah.
2. Untuk mengetahui analisis kebutuhan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs AT-Taufiqiyyah.
3. Untuk mengetahui proses rekrutmen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah.
4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pendidik di MTs At-taufiqiyyah.

5. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen pendidik khususnya dalam Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyah
2. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengembangan Manajemen Tenaga Pendidik khususnya bagi guru di MTs At-Taufiqiyah

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Lincoln dan Lexy Moleong (2007:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena hakikat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Manajemen berasal dari kata bahasa inggris *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Malayu S.P yang dikutip Saefullah (2012:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Ricky w. Griffin (1997:5) yang dikutip oleh maisah (2013:1) manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi: perencanaan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi)

Manajemen menurut Andrew F. Sikula yang dikutip dalam buku H. Malayu S.P. Hasibun (2009), Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut T. Hani Handoko yang dikutip (Sobry Sutikno, 2009:4), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Suryusubroto (2004:15-22), manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja untuk mencapai tujuan pendidikan serta manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian .

Manajemen pendidikan islam menurut Ramayulis (2008:260) adalah suatu proses manfaat sumber daya yang dimiliki (umat islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik didunia maupun di akhirat.

Menurut Saefullah (2012: 48) ada empat persyaratan yang harus ada dalam manajemen islam yaitu:

1. Landasan nilai-nilai dan akhlak islami.
2. Seluruh aktivitas manajemen merupakan salah satu bentuk penghambaan kepada Allah SWT
3. Hubungan antara atasan dengan bawahan merupakan hubungan persaudaraan umat islam.
4. Manajemen islam dilandasi oleh etika dan nilai-nilai agama, menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan problem individudan sosial di tengah-tengah zaman yang semakin tidak menentu secara moral.

Manajemen tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendaya gunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan (E. Mulyasa 2007: 42)

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk kedalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan, dan latihan/pengembangan dan pemberhentian (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010:231).



Kedudukan tenaga pendidik sebagai tenaga *profesional* bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru dalam pendidikan merupakan unsur yang penting “ *no teachers no education*” (Ho Chi Minh). Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam berbagai dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru dalam keluarga, guru disekolah, guru sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara, dan guru sebagai hamba Allah swt. Uus Ruswandi (2010:7)

Pendidik mempunyai peranan yang amat penting di dalam proses pendidikan (Nur Uhbiati 2005:67). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Dalam UU Guru dan Dosen 14 tahun 2005 pada Bab II Pasal 2

Pendidik harus mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Kedudukan pendidik sebagai tenaga *profesional* dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian pertama dan utama karena pendidikan dapat membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya (Syaiful Sagala 2006:1).

Allah SWT menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.

Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya : *"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat"*.

Ayat di atas menjadi bukti bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pendidikan pada derajat kemuliaan yang tinggi.

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dapat dipandang dari tiga wujud kebudayaan. Berdirinya suatu madrasah berawal dari adanya ide-ide atau gagasan sebagai latar berdirinya suatu madrasah, ide-ide muncul biasanya dari permasalahan

yang ada. Maka dalam penelitian manajemen tenaga pendidik menuju pendidik profesional madrasah terdiri dari serangkaian aktifitas dan tindakan dalam hal melaksanakan berbagai macam kegiatan. Sebuah madrasah selalu dilengkapi dengan perangkat keras atau kebutuhan fisik sebagai wujud dari kebudayaan yang ketiga yaitu benda-benda atau alat-alat fisik (Artepak) seperti bangunan pondok, kelas, alat-alat belajar dan sebagainya. Dalam penelitian diatas disebut dengan latar.

Menurut Simamora (1995: 212) yang dikutip oleh maisah (2013: 57) rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamai kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan Bab XII, bahwa Pembinaan :

Pasal 161

- 1) Pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.
- 2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat mengikutsertakan unsur dunia usaha dan masyarakat.
- 3) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan ayat (2), dilaksanakan secara terpadu dan terkoordinasi

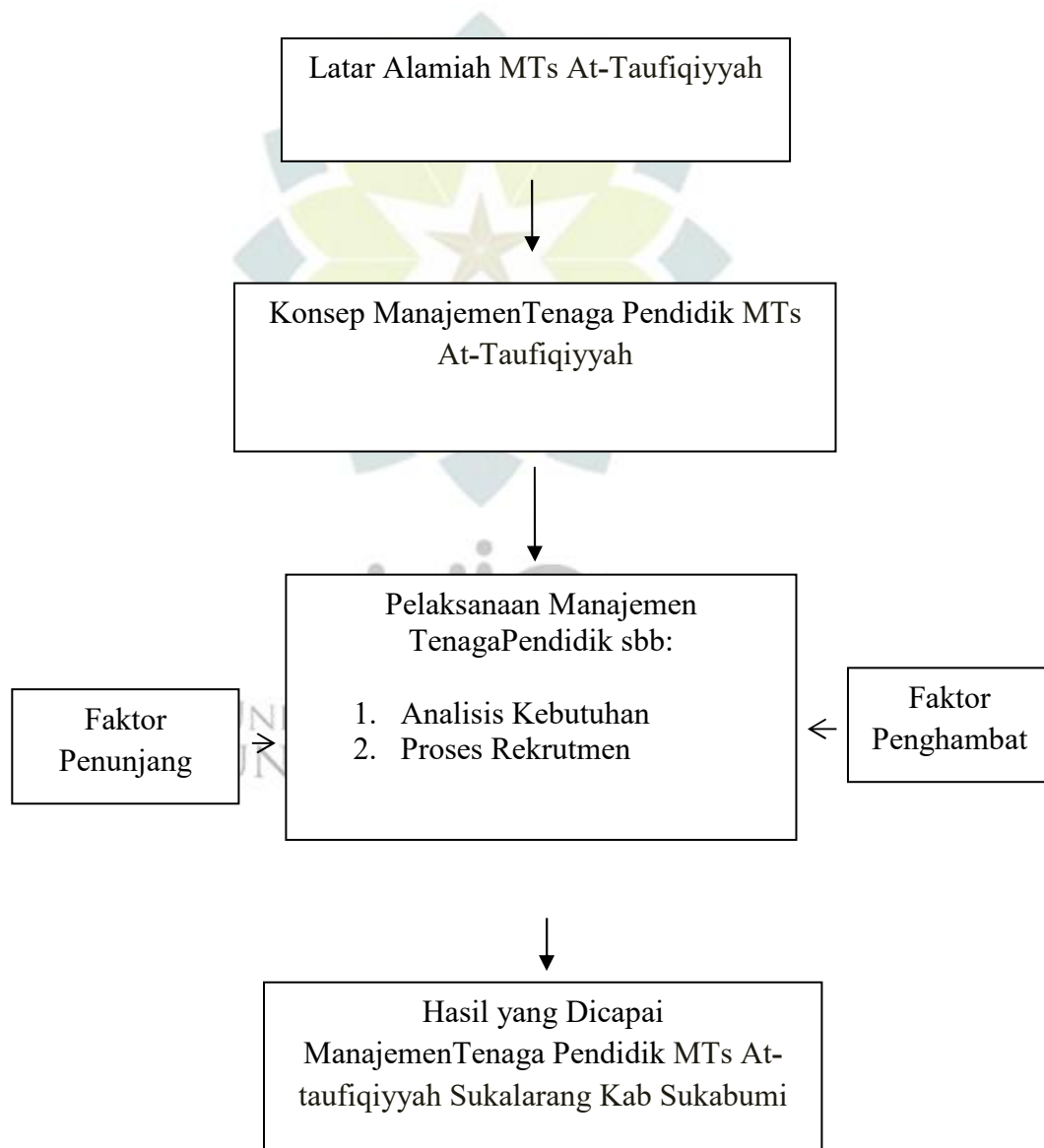
Pelaksanaan manajemen tidak terlepas dari paktor penunjang dan penghambat, faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor yang menghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi memperlambat dan menghambat terhadap pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuannya.

Faktor penunjang dan penghambat tersebut perlu dijelaskan supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, maka intitiuisi yang berkaitan mampu mengevalusia dengan baik, jika merupakan kelebihan maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun jika kekurangan perlu diperbaiki dan dicarikan solusi pemecahannya. Dengan demikian jika pelaksanaan manajemen tenaga pendidik banyak didukung faktor penunjang, maka peluang keberhasilan lebih bnyak dan sebaliknya jika dalam pelaksanaan manajaemen tenaga pendidik banyak dipengaruhi faktor penghambat, maka peluang gagal akan lebih banyak.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN**  
**MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH**  
**( Penelitian di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab,Sukabumi)**



Berdasarkan skema diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berawal dari latar alamiah. Dari latar alamiah menghasilkan konsep, pelaksanaan, dan mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan manajemen tenaga pendidik di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab Sukabumi. Di dalam pelaksanaan terdapat factor penunjang dan faktor penghambat.

### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

#### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis, gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan (Moleong, 2011:211) data tersebut berkaitan dengan:

- a. Data tentang sejarah yang meliputi latar alamiah MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab, Sukabumi:
- b. Data tentang analisis kebutuhan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab, Sukabumi.
- c. Data tentang proses rekrutmen Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-taufiqiyyah Sukalarang Kab, Sukabumi.
- d. Data tentang proses pembinaan Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab, Sukabumi.

- e. Data tentang keberhasilan Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab,Sukabumi.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs At-taufiqiyah Sukalarang Kab,Sukabumi.dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, Sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan Manajemen Tenaga Pendidik yang dianggap unik dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan-tindakan orang yang diamati dan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru di MTs At-taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak sekolah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan* tersebut secara

bergulir, dan baru di hentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab,Sukabumi.

### **3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang realita Manajemen Tenaga Pendidik di MTs At-taufiqiyyah Sukabumi. Alasan deskriptif karena adanya penerapan metode kualitatif dan mengetahui latar alamiah di sekolah MTs At-taufiqiyyah Sukalarang Kab,Sukabumi.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1) Teknik Observasi Partisipasi**

Observasi adalah pengamatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, dengan teknik ini dimaksudkan untuk mengamati langsung kondisi objektif MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab,Sukabumi.

- a. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang Manajemen Tenaga Pendidik MTs At-Taufiqiyyah Sukalarang Kab Sukabumi. Peneliti melakukan



pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama beberapa bulan di lokasi. Dengan sasaran mengamati pelaksanaan dan berbagai kegiatan yang ada di MTs At-taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi. Mencakup, Kepala sekolah, Guru, Staf Sekolah, Peserta didik tentang proses kegiatan di MTs At-taufiqiyah Sukalarang Kab, Sukabumi.

## 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan data kualitatif dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat ataupun direkam. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala sekolah selaku *key informan* dan Guru, staf sekolah, peserta didik yang dapat memberikan informasi data mengenai latar alaminya dan proses kegiatan dan perkembangan manajemen tenaga pendidik di MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi.

## 3) Teknik Menyalin/Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam rangka menyalin dokumen atau bahan, serta memindahkan data yang ditemukan selama penelitian di lapangan seperti buku, majalah, koran, dan makalah yang ada hubungannya dengan sejarah dan keadaan MTs At-taufiqiyah Sukalarang Kab, Sukabumi. Dan pada dokumen atau tulisan-tulisan yang terdapat pada lembaga tersebut.

## 4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau menyalin dengan cara bicara, dipelajari, ditelaah, dan selanjutnya dipahami.
- b. Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan, yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri. Dalam unitisasi data penulis lakukan dengan cara:
  - 1) Mereduksi data. Maksudnya melihat data-data dari berbagai sumber yang sesuai atau relevan dengan data-data yang diinginkan dan hubungan dengan data penelitian di MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi.
  - 2) Memberikan kode. Maksudnya memberikan kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode, dapat berupa penandaan sumber awal satuan seperti catatan lapangan atau penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.
  - 3) Kategorisasi data. Berarti penyusunan kategori, yaitu dilakukan dengan cara pengelompokan data-data yang terkumpul dan saling berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Begitupun peneliti mengkategorisasikan data yang terhimpun dari MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi.
  - 4) sesuai dengan kriteria peneliti.
- c. Penafsiran data

Dilakukan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran secara logis dan empiris berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian. Sedangkan tujuannya adalah deskripsi semata-mata yaitu penulis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan Tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dan Teori yang digunakan adalah teori wujud kebudayaan dan teori manajemen tenaga pendidik.

## **5. Teknik Pemeriksaan Uji Absah Data**

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan dasar pada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itumaka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat di pertanggung jawabkan, dengan proses kerteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Hal ini dilakukan dengan cara tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu yang cukup

lama (Moleong, 2011:327). Penelitian dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni

- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan di MTs At-Taufiqiyah Sukalarang Kab Sukabumi.
- c. Triangulasi. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil teknik menyalin, dan membandingkan data dari sumber data yang satu dengan data dari data yang lain. Hal tersebut dapat membantu untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data yang ditemukan.
- d. Pengecekan teman sejawat dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan teman-teman yang sedang mengadakan penelitian serupa dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- e. Kecukupan referensial, dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan sebagai patokan untuk menguji keabsahan data.
- f. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus atau data yang tidak sesuai dengan pola yang telah terkumpul. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi perbandingan.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara mengecek seluruh data yang telah terkumpul kemudian menganalisis seluruh data tadi. Hal tersebut

dilakukan dengan melibatkan anggota seperti para siswa, dalam proses pengumpulan data dengan cara meminta pendapatnya.

- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dalam bentuk uraian rinci sesuai dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas.
- i. Audit kebergantungan. Untuk kriteria kebergantungan proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan seua idenagn lengkap tidaknya data yang di peroleh.
- j. Audit kepastian, yaitu *confirmability* atau konfirmasi data kepada pihak yang diteliti dilakukan dengan cara memeriksakan hasil penelitian kepada pihak sekolah, syahnya data-data dinyatakan dalam bentuk surat keterangan absah data dari kepala sekolah